

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Tingkat Penghasilan

a. Definisi Penghasilan

Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, menyatakan bahwa penghasilan adalah pendapatan yang diperoleh responden beserta anggota keluarganya yang bersumber dari sektor formal, sektor informal dan sektor subsisten dalam waktu satu bulan yang diukur dengan rupiah.¹¹ Sementara Hasman, menyatakan tingkat penghasilan orangtua adalah range penghasilan orangtua, berupa upah, bunga, sewa dan laba sebagai akibat dari jasa-jasanya atau aktivitas produktif. Dari penghasilan, orangtua dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.¹²

Penghasilan merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang baik uang atau barang dari orang lain atas usaha atau pekerjaan yang dilakukan. Menurut Tohir dalam Bahrin, penghasilan adalah sejumlah produksi dari sejumlah barang atau jasa yang setiap bulannya dihasilkan. Jika penghasilannya berupa uang, biasanya disebut penghasilan bulanan.¹³

¹¹ Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, *Op.Cit.*, hal. 9

¹² Hasman, *Op.Cit.*, <http://teknopen.blogspot.com>

¹³ Bahrin, *Hubungan Tingkat Pendapatan Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lasalimu Selatan*, (Kendari: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, 2016), hal. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap keluarga selalu ingin memenuhi kebutuhannya untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Karena dengan bekerja dan berusaha akan mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan makan, kebutuhan pakaian, kebutuhan perumahan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Seseorang dapat memperoleh penghasilan dengan jalan bekerja maupun dari harta benda yang dimiliki misalnya tanah, mesin, rumah, atau yang lainnya yang disebut barang modal. Untuk memenuhi segala kebutuhan termasuk kebutuhan akan pendidikan anak, diperlukan adanya uang (penghasilan), sedangkan uang (penghasilan) dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan ekonomi.

Kalau diperhatikan kegiatan manusia sehari-hari, maka akan terlihat berbagai orang, mereka tiada hentinya bekerja daripada sampai malam, yakni mereka semua bekerja untuk mencari penghidupan, mencari sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan, disamping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah, hal ini dapat dibuktikan dengan ungkapan Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 10 yang berbunyi :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*¹⁴

Orangtua yang mengerti akan kebutuhan anak selalu menyiapkan sarana pendidikan, dengan demikian dapat dipahami bahwa peranan orangtua salah satunya adalah memberikan fasilitas belajar kepada anaknya dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar seorang anak. Dengan demikian, orangtua perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, sehingga diperlukan tingkat penghasilan orangtua yang memadai pula. Besar penghasilan yang diterima oleh setiap orangtua akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan orangtua sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Untuk orangtua yang berpenghasilan kecil, mereka berupaya agar hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orangtua yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, dan pendidikan. Sedangkan untuk orangtua yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginannya termasuk keinginan menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

Penghasilan yang diterima oleh seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra Semarang), hal. 120

¹⁵ Bahrin, *Op. Cit*, hal. 8-9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Sedangkan bagi seseorang yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Di setiap daerah akan berbeda dengan daerah yang lain dalam segi tingkat penghasilannya. Hal ini juga menjadikan suatu alasan pemerintah daerah untuk menetapkan standard Upah Regional Daerah (UMR). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) UMR adalah upah minimal yang diterima pekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga di suatu daerah.

b. Unsur-unsur dalam Penghasilan

Dalam ilmu ekonomi dijelaskan bahwa “unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran, dan cara mengatur ekonomi keluarga”. Penghasilan orangtua merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain :

- 1) Wiraswasta sebagai pedagang, pengusaha
- 2) Bekerja di instansi atau pabrik sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, atau buruh
- 3) Penghasilan dari tanah atau sawah, kebun dan tempat tinggal.¹⁶

¹⁶ Saifudin Zuhri, *Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan*, (Semarang: Fak.Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010), hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber penghasilan jika ditinjau dari kehidupan keluarga menurut T. Gilarso, sebagaimana dikutip oleh Fitria meliputi :

- a) Usaha sendiri, misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan usaha sendiri
- b) Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai kantor
- c) Hasil dari milik, misalnya mempunyai sawah dipinjamkan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan. Penghasilan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya manusia terdiri dari penghasilan nominal berupa uang dan penghasilan riil berupa barang¹⁷

c. Indikator dan Kriteria Keluarga Sejahtera

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang telah mengadakan program yang disebut dengan *pendataan keluarga*. Yang mana pendataan ini bertujuan untuk memperoleh data tentang dasar kependudukan dan keluarga dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

Tingkat penghasilan orangtua seringkali diidentikkan dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Seseorang yang tingkat penghasilannya baik akan lebih sejahtera dibanding dengan orang yang penghasilannya kurang baik. Batasan operasional dari keluarga sejahtera adalah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan dan kepedulian sosial.

¹⁷ Fitrianiingsih dkk, *Pengaruh Pendapatan Orangtua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya*, (Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura, 2016), hal. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun indikator dan kriteria keluarga sejahtera tersebut ialah sebagai berikut:

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) secara minimal, seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB yaitu:

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga, makan dua kali atau lebih dalam sehari
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah, bekerja, sekolah, atau bepergian
4. Bagian terluas dari lantai bukan dari tanah
5. Bila anak sakit dan pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sasaran kesehatan

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Pada keluarga sejahtera I kebutuhan dasar telah terpenuhi namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi, yaitu:

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
2. Paling kurang sekali seminggu, keluarga menyediakan daging, ikan, atau telur
3. Paling kurang 1 stel pakaian baru per tahun
4. Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap pengguna rumah
5. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat
6. Paling kurang satu anggota 15 tahun ke atas, penghasilan tetap
7. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin
8. Seluruh anak berusia antara 5-15 tahun bersekolah pada saat ini
9. Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga pasang yang usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Pada keluarga sejahtera II kebutuhan fisik dan sosial psikologis telah terpenuhi namun kebutuhan pengembangan belum yaitu:

1. Mempunyai upaya untuk meningkatkan agama
2. Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga
4. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga
5. Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang satu kali per bulan
6. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/majalah/radio/TV
7. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhan fisik, sosial, psikologis, pengembangan namun memenuhi kepedulian sosial yaitu:

1. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi
2. Kepada keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau institusi masyarakat

Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhan fisik, sosial, psikologis, pengembangan, dan memberi sumbangan yang teratur serta berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.¹⁸

d. Klasifikasi Tingkat Penghasilan Orangtua

Tingkat penghasilan orangtua merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat penghasilan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja.¹⁹

Menurut keputusan Gubernur Riau Pekanbaru Nomor: Kpts. 1058/XI/2016 pada tanggal 21 November 2016 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2017 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota tahun 2017 menetapkan bahwa UMK (Upah Minimum Kabupaten) Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp.2.352.577,25. Adapun tingkat penghasilan keluarga dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu:

¹⁸ Verlynelson, "Pengertian, Tujuan, dan Tingkatan", (verlynelson31.blogspot.co.id diakses tanggal 07 November 2017)

¹⁹ Suparyanto, "Konsep Dasar Pendapatan Keluarga", (dr_suparyanto.blogspot.co.id diakses tanggal 07 November 2017)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tingkat penghasilan rendah yaitu kurang dari Rp.2.352.577,25 per bulan
- 2) Tingkat penghasilan sedang yaitu dari Rp.2.352.577,25 s/d Rp.6.000.000,00 per bulan
- 3) Tingkat penghasilan tinggi yaitu lebih dari Rp.6.000.000,00 per bulan.²⁰

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Gubernur Riau Pekanbaru diatas penulis mengambil sebagai acuan dan memfokuskan bahwa konsep tingkat penghasilan keluarga dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkat penghasilan rendah, tingkat penghasilan sedang, dan tingkat penghasilan tinggi.

e. Kriteria Kelas Sosial

Berdasarkan karakteristik stratifikasi sosial, dapat kita temukan beberapa pembagian kelas atau golongan dalam masyarakat. Istilah kelas memang tidak selalu memiliki arti yang sama, walaupun pada hakikatnya mewujudkan sistem kedudukan yang pokok dalam masyarakat. Pengertian kelas sejalan dengan pengertian lapisan tanpa harus membedakan dasar pelapisan masyarakat tersebut. Kelas sosial atau golongan sosial mempunyai arti yang relatif lebih banyak dipakai untuk menunjukkan lapisan sosial yang didasarkan atas criteria ekonomi. Jadi, definisi kelas sosial atau golongan sosial adalah sekelompok manusia yang menempati lapisan sosial berdasarkan criteria ekonomi.

²⁰ Keputusan Gubernur Riau Nomor: Kpts. 1058/XI/2016 Pekanbaru Riau tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Se Provinsi Riau Tahun 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembagian kelas sosial berdasarkan status ekonomi terdiri atas 3 bagian yaitu.²¹

1. Aristoteles membagi masyarakat secara ekonomi menjadi kelas atau golongan:
 - a) Golongan sangat kaya, merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah, dan bangsawan
 - b) Golongan kaya, merupakan golongan yang cukup banyak terdapat di dalam masyarakat. Mereka terdiri dari para pedagang dan sebagainya
 - c) Golongan miskin, merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat. Mereka kebanyakan rakyat biasa.
2. Karl Max juga membagi masyarakat menjadi tiga golongan, yakni:
 - a) Golongan kapitalis atau borjuis, adalah mereka yang menguasai tanah dan alat produksi
 - b) Golongan menengah, terdiri dari para pegawai pemerintah
 - c) Golongan proletar, adalah mereka yang tidak memiliki tanah dan alat produksi. Termasuk di dalamnya adalah kaum buruh atau pekerja pabrik.

Menurut Karl Max golongan menengah cenderung dimasukkan ke golongan kapitalis karena dalam kenyataannya golongan ini adalah pembela setia kaum kapitalis. Dengan demikian, dalam kenyataannya hanya terdapat dua golongan masyarakat, yakni golongan kapitalis atau borjuis dan golongan proletar.

3. Pada masyarakat Amerika Serikat, pelapisan masyarakat dibagi menjadi enam kelas yakni:
 - a) Kelas sosial atas lapisan atas (Upper-upper class) atau kelas sosial pertama adalah keluarga-keluarga yang telah lama kaya
 - b) Kelas sosial atas lapisan bawah (Lower-upper class) atau kelas sosial kedua adalah belum lama menjadi kaya
 - c) Kelas sosial menengah lapisan atas (Upper-middle class) atau kelas sosial ketiga adalah pengusaha, kaum profesional
 - d) Kelas sosial menengah lapisan bawah (Lower-middle class) atau kelas sosial keempat adalah pegawai pemerintah, kaum semi profesional, supervisor, pengrajin terkemuka
 - e) Kelas sosial bawah lapisan atas (Upper-lower class) atau kelas sosial kelima adalah pekerja tetap (golongan pekerja)
 - f) Kelas sosial lapisan sosial bawah-lapisan bawah (Lower-lower class) atau kelas sosial keenam adalah para pekerja tidak tetap, pengangguran, buruh musiman, orang bergantung pada tunjangan

²¹ Okayana, "Kelas Sosial Status Sosial Peranan", (okayana.blogspot.co.id diakses tanggal 07 November 2017)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dalam masyarakat Eropa dikenal 5 kelas, yakni:
 - a) Kelas puncak (top class)
 - b) Kelas menengah berpendidikan (academic middle class)
 - c) Kelas menengah ekonomi (economic middle class)
 - d) Kelas pekerja (workmen dan formensclass)
 - e) Kelas bawah (underdog class)

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Menurut Mulyono Abdurrahman, dalam bukunya *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²³

Hasil belajar adalah tingkah laku yang baru, tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial,

²² Slameto, *Op.Cit.*, hal. 2

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 37-38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional dan pertumbuhan jasmani.²⁴ Hasil belajar kita dapat mencapai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁵ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.²⁶

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan (b) pengetahuan dan pengertian (c) sikap dan cita-cita. Di dalam buku yang sama, Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (a) informasi verbal (b) keterampilan intelektual (c) strategi kognitif (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.”²⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²⁸

Paul Suparno (1997) yang dikutip oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengemukakan beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yaitu:

²⁴ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hal. 30

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 200

²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 155

²⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hal. 22

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hal. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²⁹

Menurut Caroll, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 5 faktor yakni:

- 1) Bakat belajar.
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar.
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran.
- 5) Kemampuan individu.³⁰

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 38

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Op.Cit.*, hal. 40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, ataupun rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan belajar siswa sangat dituntut, dimana salah satu yang ingin dicapai adalah hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mewujudkan keberhasilan di dalam belajar ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator maupun motivator. Guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis, secara kontiniu harus dapat meningkatkan pembelajaran. Proses pembelajaran harus mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru harus mampu membimbing siswa bagaimana mempelajari materi ajar sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa di dalam belajar dapat diketahui dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan akhir dari rangkaian proses belajar yang telah diikuti siswa pada rentang waktu yang telah ditentukan. Setiap proses belajar mengajar selalu disertai dengan penilaian. Penilaian sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, dengan nilai itu siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengetahui kemampuan dirinya, bagi siswa yang memiliki nilai rendah maka ia akan berusaha meningkatkan cara belajarnya ke arah yang lebih baik, dan bagi siswa yang telah berhasil maka ia akan menambah semangat belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar dan mengajar.

b. Indikator-indikator Hasil Belajar

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Adapun tingkat keberhasilan adalah setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.³¹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk bagian faktor internal adalah faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologis yang meliputi faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. ke-5, 2013), hal. 105-107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga yang berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Dan faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³²

d. Pengaruh Tingkat Penghasilan Orangtua terhadap Hasil Belajar

Tingkat penghasilan orangtua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan sebagainya. Adanya fasilitas belajar tersebut akan memungkinkan anak untuk belajar dengan baik. Namun, semua kebutuhan akan fasilitas belajar tersebut, baru akan terpenuhi dengan baik bila ekonomi keluarga memadai.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Ngalim Purwanto, dalam bukunya *Psikologi*

³² Slameto, *Op.Cit.*, hal. 54-71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Faktor yang ada pada diri organism itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor dari dalam meliputi faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi
- b) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor dari luar adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³³

Menurut Nana Sudjana, dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor *dari dalam diri siswa itu* dan faktor yang datang *dari luar diri siswa* atau faktor *lingkungan*. Faktor yang datang dari diri siswa terutama *kemampuan* yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis yang turut menentukan hasil belajar siswa itu sendiri.³⁴

Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, keadaan tingkat penghasilan orangtua merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dalam menentukan keberhasilan hasil belajar anak. Karena ketika penghasilan orangtuanya tinggi tentu orangtua akan

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Op. Cit.*, hal. 102

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Op. Cit.*, hal. 40

menyediakan fasilitas belajar yang lengkap untuk kebutuhan belajar anaknya dibandingkan dengan penghasilan orangtuanya yang rendah.

Ngalim Purwanto di dalam buku yang sama, mengatakan keadaan keluarga turut mempengaruhi hasil belajar. Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam seperti itu turut menentukan bagaimana dan sampai dimana hasil belajar dialami dan dicapai oleh anak.³⁵

M. Dalyono, mengatakan orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.³⁶

Abu Ahmadi, mengatakan bahwa status sosial ekonomi orangtua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya.³⁷

Tohirin, mengatakan bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga yang meliputi keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan tinggi rendahnya tingkat ekonomi keluarga.³⁸

Kondisi keuangan yang serba kekurangan menyebabkan penghasilan orangtua sangat sulit dalam melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan akan sarana dan prasarana belajar anak. Hal ini

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Op. Cit.*, hal. 104

³⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 59

³⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 230

³⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 2011), hal. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan masih banyaknya kebutuhan keluarga yang dianggap lebih penting yang harus dipenuhi dan mungkin masih belum terpenuhi, sehingga untuk memenuhi sarana dan prasarana yang akan menunjang anak dalam belajar seperti membayar uang sekolah tepat waktu, ataupun menyediakan buku pelajaran dan alat-alat tulis sesuai yang dibutuhkan dirasakan sulit orangtua penghasilan rendah. Keberadaan sarana dan prasarana belajar ini sangat mempengaruhi akan hasil belajar anak yang akan diperoleh setelah anak mengikuti tes atau evaluasi belajar di sekolah. Hasil belajar anak ini akan dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas anak dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya oleh nilai atau angka di rapor.

Dari pendapat-pendapat para ahli yang mengemukakan pandangan tentang pengaruh tingkat penghasilan orangtua terhadap hasil belajar siswa dapat kita ketahui bahwa kedua variabel ini memiliki koherensi yang kuat, artinya tingkat penghasilan orangtua dapat mempengaruhi hasil belajar. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi tingkat penghasilan orangtua maka akan semakin baik hasil belajar yang akan diterima siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan berkaitan dengan pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap hasil belajar telah dilakukan para peneliti.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini dengan maksud untuk menghindari duplikasi penelitian.

1. Penelitian dari Veni Oktavia tentang “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Pekanbaru” menyimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengaruh tingkat ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Veni Oktavia memiliki perbedaan dengan yang penulis teliti. Walaupun variabel ini sama-sama bersifat korelasi kuantitatif, namun terletak perbedaan dari objek yang diteliti yaitu pengaruh tingkat ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang penulis teliti tentang pengaruh tingkat penghasilan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Perbedaan yang lainnya adalah tempat penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Veni Oktavia adalah di SMK Negeri 4 Pekanbaru, sedangkan tempat penelitian penulis adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pinggir Duri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.
2. Penelitian dari Yoga Firmansyah tentang “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru” menyimpulkan bahwa terdapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP 30 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Firmansyah memiliki perbedaan dengan penulis teliti. Walaupun variabel ini sama-sama bersifat korelasi kuantitatif, namun terletak perbedaan dari objek yang diteliti, yaitu hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi, sedangkan yang penulis teliti tentang pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Perbedaan yang lainnya adalah tempat penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Yoga Firmansyah adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, sedangkan tempat penelitian penulis adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pinggir Duri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep teoretis diatas, agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu mengoperasionalisasikan konsep-konsep yang digunakan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tingkat penghasilan orangtua dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Adapun sebagai variabel X adalah tingkat penghasilan orangtua dan variabel Y adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pinggir Duri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun konsep operasional tingkat penghasilan orangtua (variabel X) mengacu pada yang ditetapkan oleh Gubernur Riau Pekanbaru Nomor. Kpts. 1058/XI/2016 tentang UMK tahun 2017 dengan indikator sebagai berikut:

1. Tingkat penghasilan rendah yaitu kurang dari Rp.2.352.577,25 per bulan
2. Tingkat penghasilan sedang yaitu dari Rp.2.352.577,25 s/d Rp.6.000.000,00 per bulan
3. Tingkat penghasilan tinggi yaitu lebih dari Rp.6.000.000,00 per bulan

Konsep operasional (variabel Y) indikator hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah dalam bentuk nilai rapor setelah adanya penilaian akhir semester.

1. Hasil belajar rentang nilai dari 86-100 baik sekali (A)
2. Hasil belajar rentang nilai dari 71-85 baik (B)
3. Hasil belajar rentang nilai dari 56-70 cukup (C)
4. Hasil belajar rentang nilai dari 41-55 kurang (D)
5. Hasil belajar rentang nilai dari <40 sangat kurang (E)

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan gejala-gejala masalah di atas penulis mempunyai beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Tingkat penghasilan orangtua siswa berbeda-beda.
- b. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa bervariasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh tingkat penghasilan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pinggir Duri.

H_o : Tidak terdapat pengaruh tingkat penghasilan orangtua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pinggir Duri.